



Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Ine Febriyanti¹, Arjudin¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2764](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2764)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: Student learning outcomes are generally still relatively low, especially in mathematics. One of the factors causing low learning outcomes is the use of learning models that are still conventional and less varied. This study aims to determine the effect of using the Giving Question and Getting Answer Type of Active Learning Strategy on the Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students at SDN 15 Mataram. The type of research used is a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study amounted to 44 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research instrument used was a test of learning outcomes and observation sheets. Data analysis techniques using prerequisite tests and hypothesis testing. Prerequisite test consists of normality test and homogeneity test, hypothesis testing using the t test. The results of the study showed that there was an effect of using active learning strategies of the giving question and getting answer type on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 15 Mataram in the 2022 academic year. The results of the research can be used as a reference for further research on different subjects.

Keywords: Giving Questions and Getting Answers, Learning Outcomes, Mathematics, Learning Strategies.

Abstrak: Hasil belajar siswa pada umumnya masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar ialah penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 15 Mataram tahun pelajaran 2022. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada mata pelajaran yang berbeda.

Kata kunci: *Giving Question and Getting Answer*, Hasil Belajar, Matematika, Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Hasil belajar matematika masih jauh dari memuaskan (Putri & Widodo, 2018; Siagian, et al., 2020). Lebih lanjut Putri & Widodo (2018) menyatakan bahwa hal tersebut dibuktikan dari test uji kompetensi yang dilakukan oleh guru baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan tengah semester. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata yang masih rendah. Selain itu menurut Lestari (2015) dari tahun ke tahun belum terlalu terlihat peningkatan hasil belajar matematika yang berarti.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan permasalahan pembelajaran matematika yang ditemukan dikelas IV SDN 15 Mataram adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Sebab pembelajaran yang dilakukan sehari-hari guru menggunakan metode ceramah, guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru sering menyuruh siswa mencatat, penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang memberikan bimbingan dan permainan yang membangkitkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yustiqvar, et al (2019); Masithah, et al (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional/tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh, sehingga mereka lebih memilih untuk diam atau bermain sendiri menggambarkan kondisi kelas yang kondusif (Habibi, et al., 2022).

Menurut Ramdani, et al (2021) harus ada upaya oleh guru untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih rendah ditunjukkan dengan nilai rata - rata mata pelajaran matematika yang kurang dari KKM (Kriteriaa Kelulusan Minimal). Beberapa penyebab hasil belajar siswa rendah adalah karena masih kurang pemahannya siswa pada materi yang sebelumnya, saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa masih rendah, dan keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran juga rendah. Hal ini juga dijelaskan Haeruman, et al (2017) menyatakan bahwa Individu yang menganggap matematika itu sulit dan

kemampuan untuk mempelajari matematika menjadi berkurang dan umumnya menghindari matematika jika memungkinkan. Hal tersebut dapat terjadi pada saat guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada siswa. Namun respon siswa justru tidak berbanding lurus. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya, tiduran dengan kepala di atas meja, dan ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang memberikan pertanyaan.

Upaya untuk menagantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusi bagaimana caranya atau model dan teknik apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan *active learning*. *Active learning* sangat baik dilaksanakan karena memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran (Kariadi & Suparpto, 2018). *Active learning* terdapat beberapa model pembelajaran, diantara salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model *giving question and getting answer*.

Yulianti, et al (2018) mengungkapkan bahwa model *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan menjawab pertanyaan. Model *giving questions and getting answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan blank mind (Syafitri, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* yang memanfaatkan

program analisis stastic 21. Kemudian uji homogenitas data dan selanjutnya uji hipotesis data.

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian pengaruh penggunaan strategi Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar matematika, kriteria yang diambil berdasarkan nilai signifikasi pada taraf signifikasi 5% yang dimana jika nilai signifikasi kurang dari 0.05 (< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikasi lebih dari 0.05 (> 0.05) maka H_0 diterima dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Mataram pada semester ganjil yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang berjumlah 44 orang yang terdiri dari kelas IVA dan IVB tahun ajaran 2022/2023. Hasil uji keterlaksanaan pembelajaran GQGA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi persentase keterlaksanaan model pembelajaran GQGA pada pertemuan I dan II.

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan
1	Menjelaskan materi pelajaran	4	13
2	Membentuk kelompok belajar	8	22
3	Menggunakan media pembelajaran <i>giving question and getting answer</i>	4	22
4	Memberikan tugas kelompok	6	23
5	Menerima pertanyaan dari guru	4	13
6	Membuat resume	4	14
7	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya	6	21
8	Menutup pelajaran	6	22
Jumlah		168	150
Persentase pencapaian		89,29%	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata persentase pencapaian keseluruhan indikator strategi *giving question and getting answer* sebesar 89,29%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan strategi *giving question and getting answer* sudah terlaksana dengan baik. Hasil uji pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	Jumlah siswa	Tes	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Kontrol	24	Pre-test	30	80	50
		Post-test	30	90	61,67
Eksperimen	20	Pre-test	30	80	50,5
		Post-test	60	100	81,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 50,5 dari nilai pre-test tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80 dengan nilai terendah sebesar 30 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 memperoleh nilai 50 dari nilai pre-test tertinggi sebesar 80 dengan nilai terendah 30. Sedangkan nilai rata-rata post-test dari kedua kelas berbeda, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 81,5 dari nilai post-test tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dengan nilai terendah sebesar 60 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 memperoleh nilai 61,667 dari nilai post-test tertinggi sebesar 90 dengan nilai terendah 30.

Uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis menggunakan uji apa. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis	Df	Sig.	Statis	Df	Sig.
Pretest	.153	20	.200	.928	20	.143
Pretest	.145	24	.200	.910	24	.065
Posttest	.180	20	.089	.904	20	.054
Posttest	.146	24	.200	.932	24	.108

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows*. Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan kelas eksperimen sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk hasil *post-tests*, kelas Kontrol memperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan kelas eksperimen memiliki nilai 0,089 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing hasil *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen kelas kontrol, semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.297	1	38	.589
	Based on Median	.134	1	338	.716
	Based on Median and with adjusted df	.134	1	35.690	.716
	Based on trimmed mean	.263	1	38	.611

Berdasarkan Tabel 4 nilai post-test 0,589. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis ini dilakukan karena keduanya persyaratan telah terpenuhi pada kedua kelas tersebut yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dua pihak, yaitu menggunakan rumus t-test dengan *poilled varian* dengan kriteria pengujian yaitu jika $\text{sig.2 tailed} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $\text{sig.2 tailed} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t dari *post-test* hasil belajar matematika siswa dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.297	.589	5.096	38	.000	24.000	4.710	14.465	33.535
	Equal variances not assumed			5.096	37.341	.000	24.000	4.710	14.460	33.540

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat $\text{sig.2 tailed} < 0,05$ yaitu 0,000 dengan derajat kebebasan 42 ($20+24=44-2=42$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $\text{sig.2 tailed} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and*

Getting Answer (GQGA) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 15 Mataram.

Metode *Giving Questions and Getting Answer (GQGA)* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Sedangkan Menurut Silberman (2012:254)

Giving Questions and Getting Answer merupakan yang sangat baik untuk membantu peserta didik dalam mengingat atau mengulang kembali materi yang disampaikan. *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya strategi ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana. Penggunaan strategi *Giving Questions and Getting Answer* akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Materi Matematika yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tentang bangun datar yang meliputi materi keliling dan luas bangun datar. Matematika merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Data-data pengujian hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan materi pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 1 kali pertemuan yakni 1 kali *pre-test*, proses belajar mengajar dan *post-test*. Soal tes yang diberikan untuk mengumpulkan data telah melalui uji ahli terlebih dahulu sebagai uji kelayakan soal yang digunakan.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada kelas eksperimen pada pembelajaran matematika materi bangun datar dapat membantu siswa menyelesaikan soal-soal terkait keliling dan luas bangun datar. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 81,5 dan 61,667. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam proses pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol tidak adanya perlakuan seperti pada kelas eksperimen atau menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Setelah diperoleh data hasil *post-test* belajar siswa, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21, diperoleh hasil sig. 0,000 dengan

taraf signifikansi 5%, yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun H_a dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dari siswa kelas kontrol. Pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah. Pada saat pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen lebih aktif bertanya ataupun berdiskusi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa cukup antusias dalam memperhatikan penjelasan ketika dibantu dengan video animasi. Mereka lebih semangat dalam melakukan diskusi dan tidak segan untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Namun pada kelas kontrol tidak menunjukkan hal demikian. Mereka lebih senang mengobrol sendiri dan terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran (Muammar, 2015)

Hal ini sesuai dengan pandangan Suprijono (2012) mengemukakan bahwa *Giving Question and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963 merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap peserta didik dalam suatu kelas.

Menurut Hamruni (2011) mengemukakan bahwa *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi atau metode pembelajaran yang diarahkan untuk melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau di akhir pertemuan. Selanjutnya menurut Suprijono (2012), *Giving Question and Getting Answer* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Nasih dan Nurkolidah (2009) mengemukakan bahwa secara umum tanya jawab ini berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain: 1) Memotivasi peserta didik untuk berbuat dan menunjukkan kebenaran serta membangkitkan semangat untuk maju; 2) Mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru

atau memeriksa efektivitas pengajaran yang dijalaninya; 3) Memperkuat pengetahuan dan gagasan pada pelajaran dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

Suprijono (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu: 1) Suasana pembelajaran menjadi aktif, karena dengan menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran, peserta didik akan menjadi aktif, artinya mereka akan banyak terlibat selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Peserta didik mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti menyangkut materi yang telah disampaikan; 3) Guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temannya ataupun guru, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan-gagasan yang ia sampaikan ketika proses pembelajaran mengajukan pendapatnya, karena untuk menumbuhkan keberanian bertanya bagi peserta didik itu tidak mudah, kebanyakan peserta didik itu malu untuk bertanya. Tetapi dengan menerapkan metode ini, peserta didik dapat terdorong hatinya untuk mengajukan pertanyaan.

Suprijono (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa kekurangan metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu: 1) Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik itu hanya hafalan saja, artinya pertanyaan yang telah disampaikan bisa saja terlupakan atau mungkin sengaja untuk dilupakan; 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik itu dan bahkan jawaban yang diberikan itu bisa saja keluar dari materi yang diajarkan jika pertanyaan terlalu banyak; 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan atau tidak. Suprijono (2009) menyebutkan langkah-langkah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai berikut: 1) Bagikan dua potong kertas kepada peserta didik; 2) Mintalah kepada peserta didik menuliskan kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya; 3) Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta

didik, maka peserta didik diminta menyerahkan kartu bertuliskan kartu bertanya; 4) Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan kartu menjawab. Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu itu kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa IV di SDN 15 Mataram tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan data kuantitatif uji t , dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21, diperoleh hasil sig. 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 15 Mataram tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Kencana.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Faisal, M., Asrin., Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciporal Teaching Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4)
- Habibi, M. M., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di

- Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Hamzah B.Uno. 2018. *Model Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model pembelajaran active learning dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pkn. *Educatio*, 13(1), 11-21.
- Lestari, W. (2015). Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- Muammar, H. 2015. Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN)*. 2407-6902
- Munarawah, I., Jaelani. A. K., Turmuzi. M. (2022). Penderapan Model Team Assited Individualization Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Educaation (JIME)*.
- Nonita, E. S., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciporal Teaching terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3)
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Sarlan, S., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2022). Hubungan Antara Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 48-52.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369.
- Silberman, Melvin L. 2012. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Widoyoko, Eka Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wijayanti, Rina. 2017. *Pengaruh Metode Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi dikelas X SMA Negeri Nibung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Sumatera Selatan : STKIP/PGRI Lubuk Linggau.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 197-216.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.